

## ADAPTASI KEBIASAAN BARU PASCA PANDEMI PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI SD ISLAM AL-HUSNA

Aisah Safa Nadhira<sup>1</sup>, Zerri Rahman Hakim<sup>2</sup>, Indhira Asih V. Y<sup>3</sup>  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa<sup>1,2,3</sup>  
Email: aisahsafa.nadhira@gmail.com

### Abstrak

Adanya pandemi *Covid-19*, proses pembelajaran beralih dari pembelajaran jarak jauh menjadi pembelajaran tatap muka, yang mulai dibuka kembali, menciptakan pola penyesuaian dengan kebiasaan baru untuk menghentikan penyebaran *Covid-19*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan kesiapan dalam pelaksanaan kegiatan adaptasi baru pasca pandemi pada pembelajaran tatap muka, mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka, dan mengungkapkan *output* yang didapat dalam menjalankan kegiatan pembelajaran tatap muka di SD Islam Al-Husna tahun ajar 2021-2022. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode *deskriptif*, metode ini sesuai untuk peneliti menguraikan seluruh proses pelaksanaan adaptasi kebiasaan baru pasca pandemi pada pembelajaran tatap muka dan penelitian ini menggunakan teknik sampling yang digunakan ialah *snowball sampling*. Hasil penelitian ini yang dilakukan di SD Islam Al-Husna telah memenuhi kesiapan yang berlandaskan pada peraturan SKB 4 Menteri, dalam proses pembelajaran tatap muka terlihat bahwa interaksi antara guru dengan siswa dapat lebih maksimal, dan *output* yang didapat dalam pembelajaran tatap muka pun terlihat bahwa siswa menunjukkan karakter disiplin dengan pembelajaran tatap muka pun siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran.

**Kata Kunci** : Adaptasi Kebiasaan Baru, Pembelajaran Tatap Muka, Pembelajaran di Masa Pandemi

### Abstract

*With the Covid-19 pandemic, the learning process has shifted from distance learning to face-to-face learning, which began to reopen, thus creating a pattern of adjustment to new habits to stop the spread of Covid-19. This study aims to explain the readiness in the implementation of new post-pandemic adaptation activities to face-to-face learning, describe the process of implementing face-to-face learning activities, and reveal the outputs obtained in carrying out face-to-face learning activities at Al-Husna Islamic Elementary School for the 2021-2022 academic year. The research method used is qualitative with a descriptive method, this method is suitable for researchers to describe the entire process of implementing new post-pandemic habit adaptation in face-to-face learning and this research utilize the snowball sampling. The results of this research revealed that SD Islam Al-Husna have fulfilled the readiness based on the Minister's SKB 4 regulations, in the face-to-face learning process, it can be seen that the interaction between teachers and students can be maximized, and the output obtained in face-to-face learning can also be seen that students show a disciplined character with face-to-face learning and students can be more active in learning.*

**Keywords** : Adaptation of New Habits, Face-to-face Learning, Learning in the Pandemi Period

### PENDAHULUAN

Sebuah proses pembelajaran pada dasarnya harus memenuhi segala aspek, dalam hal ini disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses di mana seseorang berusaha untuk memperoleh perubahan perilaku baru, umumnya sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan [1]. Pembelajaran yang berlangsung ialah dengan adanya proses interaksi antara siswa dengan gurunya.

Dalam suatu pembelajaran perlu adanya keterlibatan emosi antara siswa dan guru, serta perlu adanya kreativitas dari guru guna menunjang pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Nyatanya pandemi *Covid-19* banyak mengubah pola kehidupan dalam dunia pendidikan salah satunya yang mengalami perubahan dan menjadi tak terkendali. Perubahan yang terasa ialah perubahan

pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, maka melalui buku saku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Belajar Dari Rumah (BDR) selama Darurat COVID-19 di Indonesia pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Sekretaris Jenderal Kemendikbud mengeluarkan Surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* pada satuan Pendidikan. Maka dari itu, sistem pembelajaran yang semula tatap muka, kini berganti dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) [2].

Penurunan jumlah kasus *Covid-19* membuat pemerintah mengubah pola pembelajaran jarak jauh menjadi pembelajaran tatap muka. Terbitnya Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri dengan Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/Menkes/7093/2020, Tanggal 20 November 2020, Nomor 420-3987 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Selama Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* dan Tahun Akademik 2020-2021. Keputusan Bersama ini memberikan kewenangan penuh kepada pemerintah daerah untuk mengizinkan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) [3].

Pembelajaran tatap muka dibuka kembali pada awal tahun 2022 dengan segala prasyarat persiapan sekolah untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Adaptasi sendiri merupakan respon individu terhadap perubahan yang terdapat di lingkungan dengan mempengaruhi keutuhan tubuh dan pula secara umum tujuan dari adaptasi ini ialah agar individu mampu menghadapi segala tuntutan dari

keadaan secara sadar, realitas, objektif, dan rasional [4].

Adapun kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang mana pada akhirnya menjadi menerap dan bersifat otomatis [5]. Seperti halnya dalam proses belajar bila dilakukan secara terus-menerus akan membuat siswa menjadi termotivasi dan akan menjadi suatu kebiasaan belajar. Maka Adaptasi Kebiasaan Baru merupakan suatu respon individu terhadap lingkungannya dengan cara bertindak yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap suatu pola aturan protokol kesehatan.

Kebijakan untuk menetapkan pengajaran tatap muka mencakup mandat vaksinasi bagi semua tenaga kependidikan. Dengan mencegah paparan penyakit, memberikan vaksinasi meningkatkan kekebalan seseorang. Jika seseorang kemudian terkena penyakit tersebut, diharapkan mereka tidak akan jatuh sakit atau hanya memiliki penyakit ringan dan tidak menyebarkan penyakit tersebut kepada orang lain [6].

Prosedur yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tatap muka ini antara lain mempertimbangkan faktor-faktor seperti kondisi kelas, membuat jadwal yang optimal, kondisi antar peserta pendidikan, kondisi kantin, dan kegiatan lain yang diizinkan di luar satuan pendidikan sepanjang mematuhi aturan dan protokol kesehatan yang berlaku. Dalam menerapkan protokol kesehatan secara disiplin dan optimal dijelaskan protokol kesehatan yang harus diterapkan [7], yaitu: (1) Penggunaan masker di setiap aktivitas dengan orang lain. (2) Menjaga jarak aman dengan orang lain. (3) Mencuci tangan ataupun menggunakan handsanitizer.

Masa transisi atau *new normal* yang mana pola adaptasi kebiasaan baru mengikuti

segala aspek kehidupan salah satunya pendidikan. Pandemi yang belum dapat diperkirakan kapan akan berakhir maka dengan adanya protokol kesehatan ini lah sebagai usaha dalam pencegahan penyebaran *Covid-19*.

Dari meningkatkan fasilitas dan peralatan hingga mengembangkan kurikulum darurat untuk pengajaran di kelas selama pandemi, sekolah mempersiapkan semua kegiatan pembelajaran tatap muka. Selanjutnya, pembiasaan di sekolah dilanjutkan karena terbukti baik siswa maupun guru dipersiapkan untuk pembelajaran tatap muka. Guru yang merupakan seorang yang mempengaruhi orang lain untuk mencapai pendidikan [8]. Oleh karena itu, tugas seorang guru sangat penting dalam memastikan kelanjutan kegiatan pembelajaran tatap muka dengan menggunakan semua kecerdasan mereka untuk menghidupkan kembali minat belajar siswa. Dari permasalahan di atas, pandemi telah banyak mengubah pola hidup, salah satunya pola belajar yang mempengaruhi pendidikan. Pembelajaran tatap muka perlahan mulai kembali normal, namun dengan segala bentuk pola adaptasi kebiasaan baru, beberapa perubahan dalam proses kegiatan belajar, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa sebagai wahana menanamkan nilai-nilai pengetahuan yang dipandang perlu sebagai upaya mendewasakan para generasi untuk siap hidup di masa yang akan datang secara berkualitas [1]. Maka dalam hal ini pembelajaran tatap muka sendiri dapat diartikan sebagai proses interaksi langsung antara guru dan siswa sebagai wahana menanamkan nilai pengetahuan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kesiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka pada masa pasca pandemi, kemudian merinci proses pelaksanaannya, dan terakhir

mengungkapkan *output* dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka. Pada masa ini menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru setelah pandemi, keuntungan dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yang berkomitmen untuk pembelajaran tatap muka bagi guru, siswa, hingga peneliti.

Dalam hal ini terdapat *novelty* yang bertujuan untuk menunjukkan perbedaan antara apa yang akan dilakukan pada penelitian ini dengan penelitian penelitian terdahulu yang telah dilakukan yaitu penelitian Sri Mulyaningsih, Lida Amalia, Hudiana Hernawan, De Budi Irwan Taofik, dan Dewi Hernawati, dengan judul Edukasi Adaptasi Kebiasaan Baru Pada Masa Pandemi Covid-19 [9]. Penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian ini dalam beberapa hal, antara lain fakta bahwa penelitian ini dilakukan pada jenjang SMPN 1 Banyuresmi Garut, serta teknik pengumpulan data yang berbeda, dan membahas topik penelitian yang sama, yaitu Adaptasi Kebiasaan Baru Selama Pandemi Covid-19. Implementasi Adaptasi Baru Pasca Pandemi terhadap Pembelajaran Tatap Muka di SD Islam Al-Husna menjadi pusat orisinalitas penelitian ini.

Pada penelitian ini dilakukan di SD Islam Al-Husna yang mana turut ikut mempersiapkan banyak hal untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Dimulai dari mempersiapkan sarana prasarana seperti dibuatnya tempat cuci tangan di depan ruang kelas. Kemudian, terdapat alat pengukur suhu di sekitar pos satpam. Tersedianya *handsanitizer* dan *desinfektan* di setiap ruang kelas. Di setiap koridor sekolah diberi tanda berupa stiker pembatas jaga jarak, dan yang paling penting banyaknya ruangan kelas yang tersedia untuk melakukan pembelajaran tatap muka terbatas, sehingga mempermudah proses pembelajaran yang sesuai dengan protokol kesehatan. Selanjutnya, Pemerintah

Kabupaten Lebak telah memberikan izin kepada SDN Islam Al-Husna di Rangkasbitung untuk melakukan pengajaran tatap muka meskipun ada keterbatasan berkat adanya program *Herd Immunity*, yang mengandalkan persetujuan orang tua dan dukungan semua pihak untuk melakukan vaksinasi terhadap anak usia 6 hingga 11 tahun.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Al-Husna Kab. Lebak, Provinsi Banten. Penelitian dilakukan pada bulan November–September 2022, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengumpulkan data, yang berbentuk kata dan gambar. Dengan itu peneliti meninjau informasi yang dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Model Analisis Miles dan Huberman adalah teknik analisis data yang digunakan itu melibatkan mreduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik sampling yang digunakan ialah *Snowball Sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel yang mulamula jumlahnya kecil, kemudian membesar [10].

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kesiapan Pelaksanaan Kegiatan Adaptasi Kebiasaan Baru Pasca Pandemi

Dalam penelitian sebelumnya yaitu Implementasi Pendidikan Multikultural di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) yang mana pada topik penelitiannya mengenai kesiapan dalam pelaksanaan kegiatan adaptasi kebiasaan baru [11]. Pandemi *Covid-19* memberikan sebuah tantangan baru bagi setiap kalangan masyarakat, tantangan dalam menghadapi pandemi *Covid-19* yang semakin hari semakin meningkat jumlah orang terpapar.

Pada tahun 2022 pemerintah membuka kembali sekolah dengan pembelajaran

tatap muka, SD Islam Al-Husna sudah memberlakukan pembelajaran tatap muka dengan kapasitas 100% seiring dengan Surat Keputusan Bersama (SKB Empat Menteri) Nomor 01/KB/2022, Nomor 408 Tahun 2022, Nomor HK.01.08/MENKES/1140/2022, Nomor 420-1026 Tahun 2022 Menurut Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran di Masa Pandemi *Covid-19*, satuan pendidikan yang berada di wilayah PPKM level 1 dan level 2 dengan capaian vaksinasi PTK di atas 80% dan lansia di atas 60% wajib menyelenggarakan 100% pembelajaran tatap muka setiap harinya dengan jam belajar sesuai dengan kurikulum [12]. Pada pembelajaran Tatap Muka di SD Islam Al-Husna yang berpacu kepada SKB 4 Menteri dan dengan seizin persetujuan orang tua siswa, maka dilaksanakannya pembelajaran tatap muka dengan kapasitas 100%.

Dalam menghadapi pandemi banyak persiapan yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka, salah satunya ialah mengenai aturan yang berlaku di sekolah untuk tetap menghindari penyebaran virus *Covid-19*. Maka kepala sekolah menyediakan fasilitas penunjang dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka di masa pandemi, seperti halnya pada awal pembelajaran tatap muka di 2021 sekolah membagikan masker, *handsainitizer*, dan juga *faceshield*, namun tidak hanya itu dalam fasilitas kesehatan yang menunjang pun yaitu terdapat UKS dan juga P3K yang ada disetiap kelasnya.

Pola pembelajaran yang berubah seiring dengan masa pandemi pun pemerintah mengeluarkan kurikulum darurat, pada SD Islam AL-Husna sendiri menggunakan kurikulum 2013 yang disederhanakan, dalam lampiran Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 719/P/2020. Tujuan pelaksanaan kurikulum dalam keadaan khusus adalah

untuk memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa, sebagaimana tertuang dalam salah satu poin tentang Pedoman Penyelenggaraan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus [3]. SD Islam Al-Husna pun memberikan kebebasan bagi pendidik atau guru dalam mengeksplorasi lebih jauh mengenai materi yang akan diberikan kepada siswa

Dalam tujuan kesiapan sekolah dalam melaksanakan kegiatan adaptasi kebiasaan baru pasca pandemi pada pembelajaran tatap muka ini yang dilihat dari beberapa aspek, sekolah SD Islam Al-Husna dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan segala aspek yang memang terpenuhi sesuai yang tertuang dalam SKB 4 Menteri mengenai penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *coronavirus disease* 2019 (*COVID-19*).

### **Proses Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka**

Pada pembahasan ini penelitian yang memang selaras dengan pembahasan kali ini yaitu mengenai pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada masa kebiasaan baru yang membahas topik mengenai proses pelaksanaan pembelajaran di masa adaptasi kebiasaan baru [13]. Proses kegiatan pembelajaran tatap muka pada masa pasca pandemi akan dipelajari dari sejumlah perspektif, yang pertama adalah waktu dan lokasi pembelajaran tatap muka. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa perubahan pola pembelajaran di masa pandemi membuat siswa sulit beradaptasi, namun seiring berjalannya waktu, pola pembelajaran kembali ke awal sebelum pandemi, memaksa siswa dan guru untuk beradaptasi serta waktu belajar. Selama pandemi, pembelajaran dilakukan mulai pukul 8:00 dengan siswa yang hadir di *Gmeet*, tetapi ketika melakukan pembelajaran tatap

muka, guru dan siswa harus berada di kelas pada pukul 7:00 WIB.

Terlihat dari pengamatan mengenai pengaturan dalam jaga jarak aman, pengaturan bangku yang mana sebelumnya 1 meja 2 bangku pada pembelajaran pasca pandemi ini berubah menjadi pengaturan 1 meja 1 bangku, dari perubahan tempat pada pembelajaran tatap muka di masa pasca pandemi ini menjadikan pola perubahan adaptasi yang mana adapula guru yang terlihat menghimbau dalam memakai masker. Adapula pada pasca pandemi ini terlihat perubahan bahwa jam istirahat yang dilakukan di dalam kelas namun itu hanya berlangsung pada awal April seiring berjalan waktu diakhir Mei mulai dibuka kantin yang menjadikan istirahat di luar kelas.

Mengenai proses pembelajaran tatap muka peneliti melihat guru yang memulai pembelajaran dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh ketua kelas. Selanjutnya pada observasi terlihat bahwa guru melakukan apersepsi dengan menyangkutpautkan pembelajaran mengenai Tema 9 Subtema 2 “Kayanya Negeriku”. Dari pengamatan yang terlihat, terdapat 2 siswa yang tidak hadir. Lalu proses pembelajaran dimulai dengan guru yang meminta siswa untuk membaca dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, pada pembelajaran terlihat bahwa guru memberikan contoh mengenai perubahan energi gerak menjadi energi bunyi dengan meja sebagai medianya guru mulai memukul meja dengan irama yang berubah menjadi energi bunyi. Proses pembelajaran dilakukannya interaksi antara guru dengan siswa dan dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa guru yang meminta siswa untuk memimpin doa.

Pembiasaan yang biasa dilakukan dalam pembelajaran tatap muka pun dilakukan

kembali. Tindakan yang berulang kali diambil dan akhirnya berkembang menjadi kebiasaan disebut pembiasaan [14]. Maka dengan ini, pembiasaan yang dilakukan pada pembelajaran tatap muka di SD Islam Al-Husna mulai dijalankan kembali semenjak pembelajaran tatap muka di buka kembali.

Berdasarkan hasil dari proses observasi yang dikuatkan dengan wawancara yang dilakukan di SD Islam Al-Husna pada tujuan ini, maka dapat dipahami bahwa terjadi interaksi antara guru dan siswa dan bahwa perubahan pola pembelajaran tidak mengubah semangat guru untuk membimbing siswa. Kegiatan yang kurang efektif pembiasaan dalam pembelajaran daring atau jarak jauh, maka dengan kembalinya pembelajaran tatap muka pembiasaan dilanjutkan kembali, serta guru menyesuaikan pembelajaran dengan pola adaptasi kebiasaan baru yang menjadikan guru memfokuskan kepada memberikan motivasi kepada siswa untuk kembali menumbuhkan rasa semangat belajar.

#### **Output yang Didapat dalam Menjalankan Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka**

Dari penelitian relevan yang membahas Edukasi adaptasi kebiasaan baru pada masa pandemi *Covid-19*, selaras dengan itu tujuan kali ini mengenai *output* yang diberikan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran tatap muka di SD Islam Al-Husna melalui observasi dan wawancara dapat dibedakan *ke dalam* tiga aspek, pertama aspek kognitif pada aspek ini siswa di kelas IVB SD Islam Al-Husna mengenai pemahaman materi, dapat menyimpulkan materi, mengkaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari, dan keterampilan siswa dalam berpendapat. Hal demikian dapat ditemukan melalui perilaku siswa itu sendiri dengan menjelaskan hasil dari diskusi. Hasil belajar adalah modifikasi terhadap perilaku

atau rutinitas yang dihasilkan dari proses pembelajaran dan membantu siswa memenuhi tujuan pembelajarannya [15], dalam hal ini perubahan yang terlihat dari proses siswa berpikir kritis dalam mengungkapkan suatu pendapat.

Pada aspek Afektif ditemukan bahwa di sekolah tersebut khususnya pada siswa kelas IVB hadir tepat waktu dalam pembelajaran, aktif dalam bertanya maupun menjawab, mampu berkomunikasi lisan di depan kelas, dan menunjukkan rasa ingin tahu. Hasil dari pengamatan peneliti menemukan perilaku siswa yang mana sesuai dengan aspek afektif, studi tentang pembelajaran afektif memungkinkan pengukuran sikap dan minat yang dapat digunakan untuk mengkarakterisasi rasa tanggung jawab, kerja sama, pengendalian diri, dan jaminan diri seseorang [16]. Pada aspek afektif ini terlihat oleh peneliti terhadap siswa dalam proses pembelajaran.

Aspek Psikomotorik peneliti menemukan bahwa siswa ketertiban pada saat mengikuti proses pembelajaran, mencatat hasil pembelajaran, kegiatan piket harian, dan aktif dalam diskusi kelompok. Peneliti menemukan perilaku siswa yang seusia dengan aspek psikomotorik, ranah psikomotorik merupakan ranah di mana seseorang dapat menggunakan pengetahuan atau keterampilan baru mereka setelah mempelajari sesuatu [17]. Maka dengan itu pada penelitian ini terlihat aspek psikomotorik siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan temuan di atas yang mana jika meninjau dari penelitian sebelum yaitu penelitian pertama mengenai topik adaptasi kebiasaan baru [11], penelitian kedua mengenai topik adaptasi kebiasaan baru dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah [18], dan penelitian ketiga mengenai topik edukasi adaptasi kebiasaan baru [9]. Namun dalam penelitian ini

digunakan pembelajaran tatap muka sebagai tujuan dari proses adaptasi kebiasaan baru dengan merujuk pada beberapa teori yang telah dibahas sebelumnya mengenai adaptasi kebiasaan baru terhadap pembelajaran tatap muka. Dari ketiga kajian tersebut, tidak ada pembahasan yang juga membahas adaptasi kebiasaan baru dalam pembelajaran tatap muka.

Adapun hasil penelitian yang dapat ditarik bahwa pembelajaran tatap muka merupakan kegiatan proses interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Aspek kognitif yang terlihat dari siswa yang memahami pembelajaran, dapat menyimpulkan pembelajaran, mengkaitkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan dalam berpendapat. Aspek kedua yaitu Afektif yang mana terlihat siswa dalam hadir tepat waktu, aktif bertanya dan menjawab, mampu berkomunikasi lisan di depan kelas, hingga menunjukkan rasa ingin tahu. Terakhir yaitu pada aspek Psikomotorik yang mana siswa terlihat dalam ketertiban saat mengikuti proses pembelajaran, mencatat hasil pembelajaran, kegiatan piket harian, dan aktif dalam diskusi.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka di SDN Islam Al-Husna yang mana dimulai dari kesiapan sekolah tersebut memaksimalkan segala kesiapan sekolah dalam menjalankan pembelajaran tatap muka sebagai perlindungan penyebaran pencegahan Covid-19 dengan berlandaskan SKB 4 Menteri mengenai penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Kemudian, dalam proses pembelajaran sekolah, penekanan saat ini adalah pada memotivasi siswa untuk membangkitkan kembali semangat mereka untuk terlibat

dalam pembelajaran tatap muka. Terakhir, dapat ditunjukkan dari *output* kegiatan pembelajaran tatap muka bahwa siswa dapat mengeksplorasi pembelajaran dengan mampu menyuarakan ide-idenya, terlibat dalam diskusi, dan menunjukkan sifat-sifat seperti rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan disiplin.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] U. Jamaludin and R. Rachmatullah, *Pembelajaran Pendidikan IPS Teori Konsep dan Aplikasi bagi Guru dan Mahasiswa*. Bekasi: Penerbitan Nurani, 2017.
- [2] S. J. Kemendikbud, "Pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)-surat edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud nomor 15 tahun 2020," 2020.
- [3] Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus*. 2020.
- [4] D. Hartono, *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan: Psikologi*. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan, Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016.
- [5] Djaali, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- [6] A. Syarifudin, H. Widyastuti, R. P. Sari, dan N. A. Latifah, "Sosialisasi dan Edukasi tentang Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat Desa Serdang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan," *Dedik. J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–10, 2022.
- [7] Kementerian Kesehatan RI, *Panduan Adaptasi Kebiasaan Baru dalam*

- Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020.
- [8] F. Felayati dan N. Nurhafizah, "Urgensi Assesment Guru PAUD Profesional Berbasis Kompetensi Personality," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 3, no. 1, pp. 752–758, 2019.
- [9] S. Mulyaningsih, L. Amalia, H. Hernawan, and D. Hernawati, "Education on Adaptation of New Habits in The Pandemic Time of Covid-19," *J. Pekemas*, vol. 3, no. 1, pp. 1–4, 2020.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [11] M. T. Nugraha, Y. Hidayatulloh, U. Ruswandi, dan M. Erihadiana, "Implementasi Pendidikan Multikultural di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB)," *AT-TA'DIB J. Ilm. PRODI Pendidik. AGAMA Islam*, pp. 138–148, 2020.
- [12] Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, *Surat Keputusan Bersama (SKB Empat Menteri) Nomor 01/KB/2022, Nomor 408 Tahun 2022, Nomor HK.01.08/MENKES/1140/2022, Nomor 420-1026 Tahun 2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. 2022.
- [13] E. Pattanang, M. Limbong, dan W. Tambunan, "Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi pada SMK Kristen Tagari," *J. Manaj. Pendidik.*, vol. 10, no. 2, pp. 112–120, 2021.
- [14] L. Shoimah, S. Sulthoni, and Y. Soepriyanto, "Menanamkan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di Sekolah," *J. Kaji. Teknol. Pendidik.*, vol. 1, no. 2, pp. 169–175, 2018.
- [15] D. M. Izabella, V. Purnamasari, and D. Darsimah, "Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 1900–1908, 2021.
- [16] F. N. Alifah, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif," *Tadrib*, vol. 5, no. 1, pp. 68–86, 2019.
- [17] I. Magdalena, A. Hidayah, and T. Safitri, "Analisis Kemampuan Peserta Didik pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang," *Nusantara*, vol. 3, no. 1, pp. 48–62, 2021.
- [18] H. Husaini, "Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah pada Masa Kebiasaan Baru," *ADIBA J. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 49–60, 2021.